



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENURUNKAN STUNTING SEBAGAI PENCAPAIAN TARGET SDGs

Dian Vita Sari¹, Fatmawati^{1*}, Junaedy¹, Saifuddin Muhammad Jalil², Khalsiah², Arista
Ardilla³

¹Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe, Lhokseumawe

² Universitas Malikussaleh

³ Universitas Bumi Persada

*Corresponden Email: fatman2n@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

Pemberdayaan masyarakat,
Stunting, SDGs

Keywords:

Community empowerment, Tunting,
SDGs

ABSTRAK

Stunting menjadi salah satu permasalahan negara yang perlu diselesaikan. Hal ini mengacu pada agenda Sustainable Development Goals (SDGs) yang terdiri dari 17 tujuan yang disepakati oleh anggota PBB, dimana permasalahan stunting masuk menjadi salah satu target yang diperhatikan. Tujuan kegiatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai stunting dan meningkatkan kreativitas masyarakat dalam upaya pencegahan stunting melalui pendampingan pembuatan makanan bergizi. Metode Tatap muka dan penyuluhan serta melakukan pemeriksaan fisik balita di Desa Sanehen. Hasil Di Sanehen terdapat 17 balita yang mengalami stunting. Sementara kondisi geografis desa Ulee Blang Mane masih relative dekat dengan pusat kota dan juga berpotensi untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat. Potensi ini seharusnya menjadi keunikan tersendiri bagi masyarakat dalam meningkatkan konsumsi gizi keluarga sehingga dapat menurunkan masalah stunting. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat desa sanehen untuk mencegah stunting. Simpulan Sosialisasi yang tepat dan terarah terkait pemberian makan kepada balita penting untuk dilakukan dan diperlukan kajian yang lebih mendalam terkait pemberian makanan yang dilakukan ibu atau keluarga termasuk hambatan dalam pelaksanaannya.

ABSTRACT

Stunting is one of big problem that needs to be resolved in Indonesia. This refers to the Sustainable Development Goals (SDGs) Program which consists of 17 goals agreed upon by UN members, where's the problem of stunting is one of the targets to be considered. The aim of this activity is to help and improve the level of public health, increase knowledge, awareness and concern towards stunting and increase creativity of society in effort to prevent stunting through assistance in making nutritious food. Directly method and counseling as well as carrying out physical examinations of toddlers in Sanehen Village. Results: Based on the data found that were 17 toddlers who were suffered of stunting in Sanehen. Meanwhile, the geographical condition of Sanehen village is still relatively

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Elfarazy Media Publisher



close to the downtown and also has the potential to grow the community's economy. This potential should be unique for the community in increasing family nutritional consumption so that it can reduce the problem of stunting. The results of the activity showed that the village community is able to prevent stunting. In conclusion the Appropriate and targeted socialization regarding feeding to toddlers is very important and in-depth study is needed regarding feeding carried out by mothers or families, including the obstacles in its implementation.

PENDAHULUAN

Stunting suatu kondisi dimana anak-anak yang berusia dibawah lima tahun atau balita mengalami kegagalan pertumbuhan yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang diterima oleh janin/bayi. Kondisi anak yang mengalami stunting dapat dilihat dari tinggi badan mereka yang berada di bawah standar tinggi anak seusianya, pertumbuhan tulangnya dibawah standar tingi anak seusianya, pertumbuhan tulangnya tertunda dan berat badan rendah untuk anak seusianya. Hingga sekarang, stunting masih menjadi salah satu permasalahan negara yang perlu diselesaikan. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) Kementerian Kesehatan, angka stunting nasional mengalami penurunan dari 37,2 % pada 2013 menjadi 30,8 % pada 2018. Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada 2019, angka ini menurun menjadi 27,7 %. Penurunan angka stunting telah dinyatakan sebagai program prioritas nasional. Saat ini, Pemerintah terus bergerak menata perangkat pelaksanaan percepatan pencegahan stunting dan menyusun Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) 2018-2024.

Pemerintah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, juga menetapkan target angka stunting nasional agar bisa turun mencapai 14 %. Hal ini mengacu pada agenda Sustainable Development Goals (SDGs) yang terdiri dari 17 tujuan yang disepakati oleh anggota PBB, dimana permasalahan stunting masuk menjadi salah satu target yang diperhatikan.

Upaya pencapaian target SDGs di Tahun 2030 ini mendapatkan dukungan dari semua kementerian di Indonesia, karena hal ini merupakan amanat PERPRES N.59 Tahun 2017. Salah satu kementerian tersebut adalah Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi yang telah mengeluarkan PERMENDES No.13 Tahun 2020 yang menegaskan tentang penggunaan dana desa Tahun Anggaran 2021 diprioritaskan untuk pencapaian SDGs Desa dengan 18 goals dan 8 tipologi desa. Dengan demikian diharapkan dana desa dapat mewujudkan perkembangan kesejahteraan masyarakat desa yang dapat menyumbang sekitar 74 % pencapaian target SDGs nasional (Iskandar, 2020). Ini artinya bahwa pembangunan di desa harus memperhatikan indikator-indikator pencapaian SDGs yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Program kegiatan pemerintah desa (RKP desa) harus mengarusutamakan indikator SDGs sesuai dengan tipologi desa atau sesuai dengan skala prioritas dan potensi unggulan di desa serta permasalahan yang dimiliki desa. Hal ini dapat dilakukan apa bila desa memiliki data-data profil desa yang komprehensif sehingga jelas tipologi desa yang menjadi keunggulan desa tersebut dalam mengatasi masalah kemiskinan dan mencapai target-target SDGs yang prioritas. Hal ini pula akan membantu arahan strategis rencana kegiatan pemerintah desa (RKP desa) untuk menjawab setiap masalah dan secara tersistematis dan terukur untuk mencapai target program yang terdapat dalam RKP Desa.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

a) Penyusunan program kerja penyuluhan

Penyusunan program penyuluhan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*).

b) Penyusunan instrumen penyuluhan

Instrument yang disiapkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain adalah leaflet dan presentasi power point.

c) Persiapan fasilitas penelitian.

Persiapan ini meliputi penyediaan fasilitas termasuk alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan penyuluhan dalam pengabdian masyarakat ini.

d) Koordinasi Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada remaja dan di tempat yang sudah disepakati, sehingga perlu dilakukan pendekatan dengan Kepala Sekolah untuk membicarakan tentang rencana kegiatan dan izin kegiatan yang akan dilakukan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh tim.

b. Tahap pelaksanaan

Praktik edukasi Stunting dilaksanakan pada masya dengan metode Penyuluhan di posyandu.



Gambar 1 : Pelaksanaan kegiatan

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan tahap pemantauan terhadap target dan luaran yang dilakukan oleh tim pengusul. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada akhir kegiatan pengabdian.

Tujuan evaluasi untuk melihat sejauh mana kegiatan berjalan sesuai dengan target dan luaran yang diharapkan. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi kegiatan yang dilaksanakan untuk menilai keberhasilan pengabdian masyarakat di desa dan penyuluhan dan pendampingan mengenai stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan penyuluhan dan peningkatan nutrisi dalam pemberian makanan tambahan (PMT) dimana sebelumnya dilakukan pendataan dan pengukuran terhadap keluarga-keluarga yang memiliki anak penderita stunting. Kegiatan ini dilakukan dibantu dengan kader dan mahasiswa dalam memberikan nutrisi kepada anak stunting. Selama kegiatan pengukuran status gizi, juga dilakukan edukasi kepada masyarakat (keluarga) pada posyandu tentang pencegahan stunting sehingga diharapkan ada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang stunting. Setelah mendapatkan hasil dari pengukuran status gizi tersebut selanjutnya diadakan penyuluhan tentang pembuatan makanan bergizi dalam rangka peningkatan kreativitas masyarakat dalam upaya pencegahan stunting melalui makanan yang murah dan mudah didapat.

Stunting sangat erat kaitannya dengan pola pemberian makanan terutama pada 2 tahun pertama kehidupan, pola pemberian makanan dapat mempengaruhi kualitas konsumsi makanan anak, sehingga dapat mempengaruhi status gizi balita (Cintya, 2015). Pola makan yang tepat merupakan pola pemberian makan yang sesuai dengan jenis makanan, jumlah makanan, dan jadwal makan anak. Perlu adanya konsultasi dan pendampingan gizi terkait pola makan balita *stunting* dikarenakan banyak balita yang terbiasa mengkonsumsi jenis makanan yang kurang bervariasi. Jenis makanan yang bervariasi dan cukup nilai gizinya sangat penting untuk menghindari anak kekurangan zat gizi. Pola makan yang tepat harus dilakukan sejak dini dengan cara memberikan makanan yang bervariasi dan memberikan informasi kepada anak waktu makan yang baik sehingga anak akan terbiasa dengan pola makan sehat.

Setiap ibu perlu belajar menyediakan makanan bergizi dirumah mulai dari jenis makanan yang beragam dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan. Pola konsumsi balita yang tidak terkontrol seperti kebiasaan jajan, mengonsumsi micin, harus diwaspadai oleh orangtua. Jadwal pemberian makan yang ideal adalah tiga kali makanan utama dan dua kali makanan selingan yang bergizi untuk melengkapi komposisi gizi seimbang dalam sehari yang belum terpenuhi makanan utama.

KESIMPULAN

Semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu masyarakat Desa Sanehen sangat terbuka dan mendukung penuh pelaksanaan program yang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran terhadap masalah stunting dan penanggulangannya sehingga tercipta kondisi lingkungan yang mendukung program penguatan 1000 hari pertama kehidupan (HPK) sebagai pencegahan stunting serta sebagai dukungan dalam rangka

pencapaian target SDGs Desa. Pola pemberian makanan yang diterapkan oleh ibu atau keluarga pada balita stunting di Desa Sanehen sebagian besar melakukan penyusunan menu makanan kurang bervariasi, melakukan pengolahan makanan tidak tepat, dalam hal penyajian makanan kurang menarik, waktu pemberian makanan secara tidak teratur dan tidak melakukan pengawasan kepada anak saat makan.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, H. A. 2020. SDGs Desa. Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. 2017. Pedoman penyusunan rencana aksi TPB/SDGs.
- Hoddinott J, Alderman H, Behrman JR, Haddad L, Horton S (2013). *The economic rationale for investing in stunting reduction. university of pennsylvania scholarly commons*. Grand Challenges Canada Economic Returns to Mitigating Early Life Risks Project.
- Khoirun Ni'mah, Siti Rahayu Nadhiroh. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, Vol. 10, No. 1 hlm. 13-19.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. Julia, M. dan Amin, N. A. (2014). *Faktor Sosiodemografi dan Tinggi Badan Orang Tua serta Hubungannya dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-23 bulan*. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 2(3), PP. 170-177
- Cahya, Ridha, P. (2018). Skripsi : *Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya*. Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga Surabaya.
- Damayanti, D., Pritasari, & Lestari, N. T. (2018). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Damayanti, R.A., Muniroh, L., dan Farapti. (2016). *Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif pada Balita Stunting dan NonStunting*. *Media Gizi Indonesia*, II(1), pp.61-69.